

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan penduduk. Peternakan juga memiliki peranan penting dalam pemenuhan gizi bangsa Indonesia. Hasil peternakan berupa susu, telur dan daging merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan zat – zat gizi yang penting dan baik untuk tubuh (Yulia dkk, 2015).

Dalam usaha peternakan salah satu komponen penting dalam system produksi ternak adalah pakan, Bahkan pakan mampu mencakup hingga 70% dari total biaya produksi. Tingginya biayaproduksi ternak umumnya disebabkan karena sistem penyediaan pakan yang belum efisien dan masih mengandalkan pakan konsentrat yang berasal dari biji-bijian, serealialia dan limbah agro industry sebagai pakan utama. Sementara biji-bijian dan serealialia tersebut juga digunakan untuk industry yang lain mengakibatkan keberadaannya menjadi semakin langka dan harga pun menjadi mahal, sehingga relative sulit terjangkau oleh peternakan rakyat (Kartadisastra. 1997)

Upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku yang kualitasnya cukup baik, mudah didapat, murah dan dapat menekan biaya pakan sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha, namun tetap mempunyai kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk menyasati perlu alternatif agar kebutuhan pakan ternak tetap tercukupi. Dengan memanfaatkan tumbuhan

atau hijauan sebagai pakan tambahan ternak. Salah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan para peternak sebagai alternatif yang menguntungkan adalah indigofera.

Indigofera merupakan hijauan pakan ternak jenis leguminosa yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi. Tanaman indigofera atau dikenal dengan nama Tarum sudah tersebar dimana – mana karena mudah beradaptasi untuk ditanam dan dibudidayakan dengan tujuan pemenuhan pakan tambahan bagi ternak. Tanaman indigofera dapat menjadi sumber pakan ternak yang baik karena memiliki kandungan protein, fosfor, kalsium dan nitrogen yang cukup tinggi (Saurabh *et al.*, 2010).

Indigofera sp. adalah tanaman leguminosa pohon tropis dan dilaporkan memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk ternak ruminansia. Kandungan protein kasar beberapa spesies indigofera dilaporkan tergolong tinggi berkisar antara 22 – 20%, sedangkan kandungan serat Neutral Detergent Fiber (NDF) tergolong rendah yaitu antara 22 – 46 %, kandungan fosfor 0,6 – 1% dan kalsium berkisar antara 0,9 – 1,5% (Hazzen *et al.*, 2007). Dijelaskan lebih lanjut Indigofera juga memiliki kandungan tannin yang cukup rendah berkisar antara 0.6 – 1.4 ppm (jauh dibawah taraf yang dapat menimbulkan sifat anti nutrisi), sehingga tanaman indigofera memiliki palabilitas yang tinggi yang artinya disukai ternak.

Menurut Mulyono dan Sarwono (2008) Kambing akan tumbuh sehat dan produktif dalam menghasilkan susu maupun daging bila volume pakan yang diperoleh cukup dan bergizi. Bobot badan lahir dan pertambahan bobot badan harian adalah faktor penentu untuk mencapai produksi daging yang optimal. Hasil

nyata dari pengaruh genetik dan lingkungan yaitu penampilan dan produksi ternak yang berupa laju pertumbuhan serta penambahan bobot badan harian (PBBH). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penambahan bobot badan harian (PPBH) adalah lama pemeliharaan dan bobot badan ternak. Bobot badan ternak selalu mengikuti dan berbanding lurus dengan tingkat konsumsinya. Tingkat konsumsi pakan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula bobot badan.

Menurut Setiadi (2003) Kambing Boer berasal dari Afrika Selatan yang telah menjadi ternak yang ter-registrasi di Indonesia selama lebih dari 65 tahun. Kata “Boer” artinya petani. Secara umum Kambing Boer mempunyai tanda-tanda yang jelas yaitu: Tanduk melengkung ke atas dan ke belakang, telinga lebar dan menggantung, hidung cembung, rambut relatif pendek sampai sedang. Kambing Boer merupakan satu-satunya kambing pedaging yang sesungguhnya, yang ada di dunia karena pertumbuhannya yang cepat.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan lapangan dalam rangka tugas akhir yang telah dilakukan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan, yaitu

1.2.1 Tujuan Umum

1. Memberikan informasi yang telah diperoleh selama masa studi dan mengimplementasikannya sesuai kenyataan yang ada di lapangan.
2. Menambah ilmu yang telah dimiliki, dengan melihat kasus yang sering terjadi di dunia peternakan, khususnya kambing sekaligus mencari jalan penyelesaiannya.

3. Menjalinkan kerjasama yang baik antara mahasiswa serta pihak lembaga perguruan tinggi dengan dunia industri maupun dunia usaha.
4. Melengkapi tugas yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan sebutan AHLI MADYA pada Program Studi Diploma III Paramedik Veteriner Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung *Indigofera (Indigofera sp.)* pada pakan konsentrat terhadap pertambahan bobot badan Kambing Boer

1.3 Rumusan Masalah

Masalah spesifik yang ingin diketahui dalam melakukan kegiatan pengambilan data untuk laporan tugas akhir adalah:

Bagaimana pengaruh penambahan tepung indigofera (*indigofera sp.*) pada pakan konsentrat terhadap pertambahan bobot badan kambing boer.

1.4 Manfaat

Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca pada umumnya mengenai pengaruh penambahan tepung indigofera (*indigofera sp.*) pada pakan konsentrat terhadap pertambahan bobot badan kambing boer.